

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2015) kelebihan berat badan merupakan faktor utama untuk sejumlah penyakit kronis, termasuk Diabetes Melitus (DM), penyakit jantung dan kanker. Secara dramatis obesitas meningkat di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, terutama perkotaan. Obesitas pada usia dewasa muda berhubungan dengan peningkatan risiko kejadian penyakit jantung koroner, hipertensi, hiperkolesterolemia, diabetes melitus, dan gangguan metabolik (Ercho *et all.*, 2013).

Wanita berusia 18 tahun keatas mengalami kelebihan berat badan sebesar 39% dan 38% untuk laki-laki (WHO, 2014). Sementara itu prevalensi penduduk laki-laki dewasa obesitas di Indonesia pada tahun 2013 sebanyak 19,7%, lebih tinggi 7,8% (2010). Prevalensi obesitas perempuan dewasa 32,9%, naik 17,5% dari 15,5% (2010). Ini menunjukkan semakin banyaknya penduduk Indonesia yang mengalami obesitas dan berisiko mengalami berbagai penyakit yang disebabkan oleh tingginya kadar lemak pada penderita obesitas (Riskesdas, 2013).

Penduduk Indonesia yang mengalami abnormalitas kolesterol sebanyak 35,9%. Penilaian berdasarkan jenis kelamin dan tempat tinggal didapatkan bahwa proporsi penduduk dengan kadar kolesterol di atas normal pada perempuan lebih tinggi dibandingkan pada laki-laki dan di daerah perkotaan lebih tinggi dibandingkan daerah pedesaan. Sebanyak 39,6% perempuan mengalami abnormalitas kolesterol, sedangkan pada laki-laki 30,0%. Angka kejadian abnormalitas kolesterol di daerah perkotaan sebesar 39,5%, sedangkan di pedesaan kejadiannya lebih rendah yaitu 32,1% (Riskesdas, 2013).

Obesitas biasanya menunjukkan tingginya lemak tubuh. Tingginya lemak tubuh pada obesitas disebabkan gangguan regulasi asam lemak

sehingga meningkatkan kadar trigliserida dan kolesterol ester pada tubuh pasien obesitas (Mustaq, *et al.*, 2014). Obesitas yang menetap dan asupan makanan yang berlebih dapat menyebabkan terjadinya gangguan sistem metabolik berupa hiperkolesterolemia. Pengaturan metabolisme kolesterol akan berjalan normal apabila jumlah kolesterol dalam darah mencukupi kebutuhan dan tidak melebihi jumlah normal yang dibutuhkan, namun pada obesitas dinyatakan dapat terjadi gangguan pada regulasi asam lemak yang akan meningkatkan kadar trigliserida dan ester kolesterol. Orang yang mempunyai berat badan lebih seringkali mempunyai kadar kolesterol darah yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan orang yang berat badannya normal (Hastuty, 2015). Orang yang mempunyai berat badan normal tidak menutup kemungkinan mempunyai kadar kolesterol yang tinggi akibat dari gangguan metabolisme (Malik, *et al.*, 2013). Kadar kolesterol dipengaruhi oleh asupan lemak, karbohidrat, protein, konsumsi makanan yang banyak mengandung kolesterol seperti mengkonsumsi daging, jeroan, dan telur yang dapat meningkatkan kadar kolesterol dalam darah (Musdalifa, *et al.*, 2017).

Berbagai faktor yang dapat memengaruhi kadar kolesterol dalam darah, salah satunya disebabkan oleh kelainan lipoprotein. Faktor herediter memiliki peranan yang paling besar dalam penentuan kadar kolesterol serum seseorang seperti adanya kelainan mutasi gen pada reseptor *Low Density Lipoprotein* (LDL) menyebabkan pembentukan LDL tinggi. Biasanya ditandai dengan produksi kolesterol >400 mg/dl dan kadar kolesterol *High Density Lipoprotein* (HDL) <35 mg/dL. faktor asupan makanan dan lingkungan, seperti aktivitas fisik dan merokok juga ikut mempengaruhi kadar kolesterol (Murray, *et al.*, 2012).

Kecamatan Jebres merupakan salah satu kecamatan di Kota Surakarta, jumlah penduduk hingga 2015 mencapai 149.294 penduduk. Terdapat 6 rumah sakit yang berlokasi di Kecamatan Jebres. Selain itu hingga tahun 2015 Kecamatan Jebres memiliki 4 balai kesehatan, 4 puskesmas, 6 puskesmas pembantu dan 28 apotek (BPS Kota Surakarta, 2016). Total angka kejadian obesitas di Puskesmas Kecamatan Jebres sebanyak 780 orang

dimana perempuan lebih besar dibanding laki-laki (Depkes Kota Surakarta, 2014).

Penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh obesitas terhadap kadar kolesterol sudah banyak dilakukan. Ercho (2013) mengkaji hubungan obesitas dengan kadar LDL dan HDL pada mahasiswa prelinik fakultas kedokteran universitas lampung tahun 2013 dengan hasil didapatkan hubungan yang bermakna antara obesitas dengan kadar HDL dan LDL dengan nilai $p < 0,05$. Gani (2013) mengkaji perbandingan kadar kolesterol high density lipoprotein darah pada wanita obes dan non obes dengan hasil penelitian tidak terdapat perbedaan bermakna antara kadar kolesterol HDL darah pada wanita obes dan wanita non-obes, namun penelitian ini memodifikasi dari penelitian Ercho.

Berdasarkan latar belakang dia atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul perbedaan kolesterol total pada dewasa obesitas dan non obesitas.

B. Rumusan Masalah

Adakah perbedaan kolesterol total pada dewasa obesitas dan non obesitas?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui adanya perbedaan kolesterol total pada dewasa obesitas dan non obesitas.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai perbedaan nilai kadar kolesterol total antara dewasa obesitas dan non obesitas.

2. Bagi Peneliti

Sebagai penerapan pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti Program Sarjana di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

3. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi masyarakat

Dapat memberikan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat bahwa obesitas merupakan salah satu faktor risiko terjadinya kolesterolemia.

b. Manfaat bagi ilmu pengetahuan

Memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai landasan bagi peneliti selanjutnya.